



PENGEMBANGAN BUKU CERITA TARIK INOVATIF: MEMBUKA PINTU LITERASI BACA UNTUK SISWA TUNA RUNGU DI SLB NEGERI METRO

Nina Tisnawati.¹ Lusi Marlisa.² Gariato³

^{1,2,3}Dosen Universitas Muhammadiyah Metro

¹Gariato74@gmail.com, ²[Lusi Marlisa1@gmail.com](mailto:Lusi_Marlisa1@gmail.com) ³ninaumiufaira@gmail.com

Abstrac

The research with the title: Development of Innovative Pull Storybooks: Opening the Door to Reading Literacy for Deaf Children in Metro State Special Schools discusses education for people with disabilities specifically for deaf children as an effort to improve the quality of reading literacy education for deaf children, in order to help them achieve their potential. Full of language development, understanding of the world, and critical thinking skills, reading deaf children must use interesting and innovative media. This type of research is development research or better known as R&D (research and development). This research aims to develop learning media in the form of storybooks that can be drawn by readers, by adapting the abilities of mentally retarded children by presenting more visual images compared to writing. This learning media is based on local wisdom in introducing Lampung culture to mentally disabled children in SLB Metro City.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak setiap warga negara, termasuk bagi penyandang disabilitas. Anak-anak dengan disabilitas memiliki hak untuk memperoleh kesempatan belajar dan menerima pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, sebagaimana yang didapat oleh anak-anak normal pada umumnya. Hal ini penting agar anak-anak dengan disabilitas dapat secara aktif mengembangkan potensi pribadi mereka, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Amanat ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Nasional, 2003).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), prevalensi penyandang disabilitas di Indonesia sekitar 1,43 persen. Dari jumlah tersebut, gangguan belajar dialami oleh 0,32 persen, gangguan konsentrasi oleh 0,37 persen, gangguan berkomunikasi/bicara oleh 0,35 persen, dan gangguan pendengaran oleh 0,22 persen (Badan Pusat Statistik (BPS), 2023).

Pengamatan dan wawancara dengan guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Metro, Bapak Zaki, mengungkapkan bahwa anak-anak tuna rungu dikategorikan berdasarkan usia mental dan usia kognitif dalam proses belajar. Secara IQ, anak-anak tuna rungu sama seperti anak-anak normal lainnya. Namun, keterbatasan dalam kemampuan akademik muncul karena fungsi pendengaran mereka tidak dapat digunakan secara maksimal, yang menyebabkan kesulitan belajar.

Guru menghadapi beberapa tantangan dalam mengajar anak-anak tuna rungu, terutama dalam mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia yang berbasis cerita dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang berbasis pada pertanyaan. Media pembelajaran yang digunakan belum diadaptasi



sesuai dengan kebutuhan anak-anak tuna rungu, sehingga mereka mengalami kesulitan memahami materi.

Masalah utama yang dihadapi dalam penelitian ini adalah tantangan yang dihadapi anak-anak tuna rungu dalam mengembangkan keterampilan literasi baca dan keterbatasan akses terhadap materi bacaan yang diadaptasi sesuai dengan kebutuhan mereka (Hall et al., 2019; Kontra et al., 2015). Informasi dari Bapak Zaki juga menunjukkan bahwa variasi bahan bacaan yang tersedia untuk anak-anak tuna rungu masih terbatas, yang menghambat pengembangan keterampilan literasi baca mereka.

Oleh karena itu, diperlukan langkah serius dan solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, guna memastikan bahwa anak-anak tuna rungu memiliki akses yang sama dengan anak-anak normal lainnya terhadap literasi baca. Memahami latar belakang masalah ini akan membantu dalam mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan literasi baca bagi anak-anak tuna rungu, sehingga mereka dapat meraih potensi penuh dalam pengembangan bahasa, pemahaman dunia, dan keterampilan berpikir kritis (Marschark et al., 2011; Marschark & Knoors, 2012; Ntinda et al., 2019). Berdasarkan temuan dari permasalahan di atas, setelah dilakukannya observasi awal dengan sekolah SLB kota Metro, dan badan pusat statistik terkait anak-anak yang mengalami disabilitas dalam gangguan belajar, maka tujuan peneliti ini mengidentifikasi dan merumuskan alternatif tindakan yang dapat memberikan kemudahan dan membantu anak tuna rungu meraih potensi penuh dalam pengembangan bahasa, pemahaman dunia melalui keterampilan literasi baca dengan menciptakan buku cerita Tarik inovatif sebagai bentuk upaya dalam membuka pintu literasi baca pada anak tuna rungu. Literasi baca sendiri merupakan kemampuan memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi dalam teks. Bagi siswa tunarungu, literasi baca memainkan peran penting karena keterbatasan komunikasi verbal mempengaruhi kemampuan memahami informasi secara langsung. Menurut penelitian, siswa tunarungu sering menghadapi tantangan dalam memahami teks bacaan karena keterbatasan dalam kosakata dan tata bahasa. Oleh karena itu, media pembelajaran yang menarik menjadi solusi untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Media pembelajaran yang inovatif, seperti buku cerita tarik, mampu meningkatkan minat siswa dengan pendekatan visual dan interaktif. Buku cerita tarik memungkinkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dengan ilustrasi menarik, teks sederhana, dan komponen interaktif seperti elemen yang dapat ditarik atau dipindahkan. Penelitian ini nantinya akan menghasilkan teknologi tepat guna dalam bentuk buku cerita Tarik inovatif untuk memudahkan anak dalam membuka akses literasi baca, dan membantu guru dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan literasi baca pada anak tuna rungu. Penelitian ini menggunakan skema penelitian dasar, akhir dari penelitian ini menghasilkan inovasi pembelajaran dalam bentuk media pembelajaran cerita Tarik inovatif.



RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana mengembangkan buku cerita tarik inovatif yang sesuai untuk siswa tunarungu di SLB Negeri Metro?
2. Bagaimana efektivitas buku cerita tarik inovatif dalam meningkatkan literasi baca siswa tunarungu?
3. Apa saja kendala yang mungkin dihadapi dalam proses pengembangan buku cerita tarik inovatif untuk siswa tunarungu?

TUJUAN PENELITIAN

1. Mengembangkan buku cerita tarik inovatif yang dirancang khusus untuk meningkatkan literasi baca siswa tunarungu di SLB Negeri Metro.
2. Menganalisis efektivitas buku cerita tarik inovatif dalam membantu siswa tunarungu memahami materi bacaan.
3. Mengidentifikasi kendala dan solusi dalam pengembangan buku cerita tarik untuk siswa tunarungu.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan adalah hak semua warga negara, termasuk anak dengan disabilitas, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan bagi anak tunarungu harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka untuk membantu mereka mengembangkan potensi maksimal, baik dalam hal kepribadian, kecerdasan, maupun keterampilan.

Literasi baca bagi anak tunarungu memainkan peran penting karena keterbatasan komunikasi verbal memengaruhi kemampuan mereka memahami informasi secara langsung. Mereka menghadapi tantangan dalam kosakata dan tata bahasa, sehingga diperlukan media pembelajaran yang inovatif dan menarik.

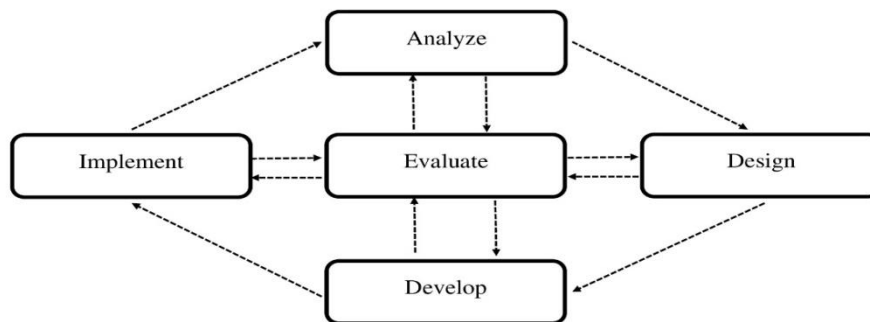
Buku cerita tarik inovatif berbasis visual dan interaktif merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan minat baca anak tunarungu. Media ini dirancang untuk memadukan elemen budaya lokal dan visual yang menarik, sehingga membantu anak memahami cerita secara lebih mudah dan menyenangkan.

Proses pengembangan buku cerita tarik menggunakan model ADDIE, yang meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan media yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan anak tunarungu, baik dari segi desain visual maupun isi cerita.



METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau yang lebih dikenal dengan R&D (*research and development*). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbentuk buku cerita yang bisa ditarik oleh si pembaca, dengan menyesuaikan kemampuan pada anak tuna grahita dengan menghadirkan lebih banyak gambar visual di bandingkan tulisan. Media pembelajaran ini berbasis pada kearifan local dalam mengenalkan kebudayaan lampung pada anak anak tuna grahita di SLB kota Metro. Subyek penelitian ini adalah anak anak tuna grahita di SLB kota Metro. Pengembangan media pembelajaran ini menggunakan model ADDIE yang terdapat 5 tahapan proses yang harus di lalui mulai dari awal pengembangan sampai pada akhir pengembangan. Tahapan design penelitian akan digambarkan seperti berikut:



PEMBAHASAN

Langkah-langkah Pengembangan Buku Cerita Tarik Inovatif

Pengembangan media pembelajaran buku cerita Tarik inovatif menggunakan model ADDIE yang meliputi analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Berikut adalah prosedur pengembangannya:

1. Tahap I: Analisis

- **Analisis Materi:** Mengidentifikasi materi yang sesuai dengan tuntutan kompetensi melalui wawancara dengan guru di SLB Kota Metro. Peneliti menemukan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah yang paling sulit bagi anak tuna rungu, sehingga diputuskan untuk membuat cerita sederhana untuk membantu pembelajaran.
- **Analisis Karakteristik Peserta Didik:** Menilai kapasitas belajar, pengetahuan, dan keterampilan anak tuna rungu di fase A (usia mental ≤ 7 tahun).
- **Analisis Kompetensi Pembelajaran:** Fokus pada kompetensi literasi baca dengan capaian "mampu membaca teks cerita sederhana".

2. Tahap II: Perancangan/Design



- **Pemilihan Materi:** Memilih materi sesuai karakteristik peserta didik dan tuntutan kompetensi. Dipilih cerita rakyat Lampung "Sultan Dhoemas" yang kaya nilai budaya lokal dan alur cerita menarik.
- **Strategi Pembelajaran:** Buku cerita disesuaikan untuk anak tuna rungu dengan ukuran buku dan gambar lebih besar, visualisasi menarik dan interaktif, alur cerita jelas dan linier, serta penggunaan bahasa sederhana. Penyesuaian ini diharapkan mempermudah anak tuna rungu dalam memahami dan menikmati proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Dengan langkah-langkah ini, buku cerita Tarik inovatif diharapkan dapat menjadi media yang efektif dalam membantu anak tuna rungu mengembangkan keterampilan literasi baca dan memudahkan guru dalam proses pembelajaran

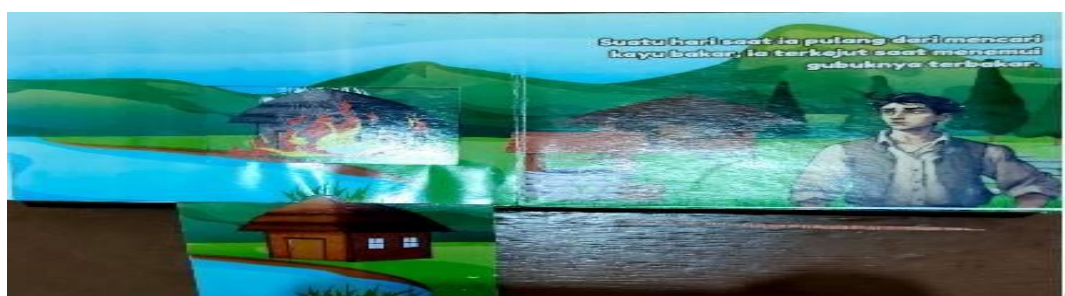
Beberapa hal di atas dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi anak tuna rungu dan mempermudah anak tuna rungu dalam belajar bahasa Indonesia dengan adanya penyesuaian tersebut. Berikut gambaran dari buku cerita Tarik inovatif





3. Tahap III Pengembangan

Tahap ini merupakan kegiatan pengembangan yang meliputi kegiatan pengembangan yang akan di lakukan pada buku cerita Tarik inovatif. Kegiatan ini di mulai dari mendesain gambar dan cerita melalui aplikasi canva pengumpulan bahan/materi bahan ajar, pembuatan gambar gambar ilustrasi, pengetikan dan lain lain yang mewarnai kegiatan pada tahap pengembangan ini.





Validasi Produk dan Revisi Produk

Terdapat dua tahapan dalam validasi yang peneliti gunakan, yaitu validasi untuk ahli media dan validasi untuk ahli materi. Validasi yang dilakukan oleh peneliti, merupakan langkah yang ditempuh guna memperoleh persetujuan atau pengesahan terkait dengan produk dan desain serta memberikan penilaian terhadap produk yang dihasilkan dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan buku cerita Tarik inovatif di SLB kota metro. Dengan adanya validator dapat memberikan masukan atau saran-saran kepada peneliti yang perlu ditambahkan serta untuk memperbaiki produk yang telah dibuat dan dapat diuji cobakan dilapangan



Deskripsi Validasi Ahli Media

Terdapat 2 validator yang peneliti gunakan sebagai ahli media yakni bapak Rio Septora M.Pd. dan bapak Syaifudin Latif Darmawan, M.Pd. yang bertugas sebagai validator terhadap media yang peneliti hasilkan. Beliau merupakan tenaga pengajar di universitas muhammadiyah metro di lingkungan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP). Penilaian yang diperoleh dengan cara memberikan angket aspek desain grafis dan aspek aksesibiliti pada buku cerita Tarik inovatif. Adapun hasil dari angket yang diperoleh adalah sebagai berikut :

No	Aspek Penilaian	V1				V2				Jumlah	Presentase				
1	Desain Grafis	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	51	54%
2	Aksesibilitas	4	5	4	5	5	5	4	5	5				42	42%
Jumlah		8	9	8	9	9	9	9	10	10	4	5	4	94	79%

Hasil analisis tabel validasi ahli media di atas terhadap buku cerita tarik inovatif ini diperoleh rerata sebesar 79% dengan menggunakan penghitungan sederhana seperti berikut:



No	Aspek penilaian	Validator 1					Validator 2					Jumlah	Persentase
1	Ketepatan Materi	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	45	39%
2	Keterkaitan Antara Materi Dan Cerita	5	4	4	5	5	4	4	5			36	31%
3	Penggunaan Bahasa Ilmiah	4	4	4	4	5	4	5	4			34	30%



Jumlah	14	12	12	14	14	13	14	13	5	4	115	82%
--------	----	----	----	----	----	----	----	----	---	---	-----	-----

$$\bar{x} = \frac{X}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{94}{11} = 79\%$$

Sebagaimana dalam tabel kriteria skor rerata pada tabel skor rerata dan setelah dihitung mendapati hasil rata rata 79% yang jika analisis berada pada interval 70%-89%, dan penafsirannya adalah baik. Hal ini dapat dipahami bahwa dari segi tampilan dalam buku cerita Tarik inovatif berada pada kategori baik.

Menurut ahli media produk yang dikembangkan secara keseluruhan masih perlu dilakukan revisi untuk buku cerita Tarik inovatif, beberapa di antaranya : *pertama*, ukuran buku cerita yang kurang besar. Ukuran buku yang lebih besar sangat penting bagi anak-anak tuna rungu karena memudahkan mereka dalam melihat dan memahami konten visual yang disajikan. Konten visual yang jelas dan mudah diakses sangat penting karena mereka mengandalkan penglihatan sebagai salah satu indra utama untuk memperoleh informasi. *kedua*, gambar-gambar dalam buku dinilai terlalu kecil. Visualisasi yang jelas dan detail merupakan komponen krusial dalam buku cerita untuk anak-anak tuna rungu. Gambar yang lebih besar dan lebih rinci dapat membantu mereka memahami konteks cerita dengan lebih baik dan memfasilitasi pemahaman alur cerita tanpa memerlukan banyak teks, yang mungkin sulit dipahami oleh mereka.

a. Deskripsi Vvb. Validasi Ahli Materi

Untuk validasi ahli materi peneliti menggunakan 2 validator yakni bapak zacky muhammadiyah, S.Pd. Beliau merupakan salah satu guru ABK di SLB kota metr Bahtiar, M.Pd. Dosen UM Metro di Lingkungan Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan (FKIP). Penilaian yang diperoleh dengan cara memberikan angket berupa aspek isi/ materi dan aspek pembelajaran dan penggunaan bahasa. Adapun hasil dari angket yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Hasil analisis tabel validasi oleh ahli materi di atas terhadap aspek isi/ materi dan aspek pembelajaran dan penggunaan bahasa, diperoleh rerata sebesar 82% dengan menggunakan penghitungan sederhana seperti berikut:

$$\bar{x} = \frac{X}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{115}{13} = 82\%$$



Sebagaimana dalam tabel kriteria skor rerata pada tabel skor rerata dan setelah dihitung mendapati hasil rata rata 82% yang jika analisis berada pada interval 70%-89%, dan penafsirannya adalah baik. Hal ini dapat dipahami bahwa dari aspek isi/ materi dan aspek pembelajaran dan penggunaan bahasa dalam buku cerita Tarik inovatif berada pada kategori baik.

Menurut ahli materi produk yang dikembangkan secara keseluruhan masih perlu dilakukan revisi untuk buku cerita Tarik inovatif, sebagai berikut : alur cerita yang lompat-lompat juga menjadi kendala. Alur cerita yang terstruktur dan konsisten sangat penting agar anak-anak dapat mengikuti dan memahami jalan cerita dengan baik. Alur cerita yang tidak konsisten dapat membingungkan anak-anak dan mengurangi minat mereka dalam membaca. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian dalam penyusunan alur cerita agar lebih linier dan mudah diikuti, sehingga anak-anak dapat menikmati dan memahami cerita dengan lebih baik.

Dari temuan-temuan tersebut, terdapat revisi dari ahli media dan ahli materi yang dapat disimpulkan sebagai berikut : memperbesar ukuran buku dan gambar-gambar di dalamnya, serta memperbaiki alur cerita agar lebih konsisten dan mudah dipahami. Dengan melakukan perbaikan-perbaikan ini, diharapkan buku cerita tarik inovatif ini dapat lebih efektif dalam membantu anak-anak tuna rungu dalam proses pembelajaran dan meningkatkan minat baca mereka.

1. Tahap IV Implementasi

Pembelajaran dengan menggunakan buku cerita tarik inovatif ini dilakukan pada kelas tuna rungu usia kecil (4-8 tahun). adapun dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan uji eksperimen, yaitu membandingkan efektifitas dengan menggunakan buku cerita tarik inovatif dan yang tidak menggunakan buku cerita tarik inovatif. Uji coba yang akan dilaksanakan pada penggunaan media buku cerita Tarik inovatif dilakukan secara fleksibel.

Sebelum peneliti melakukan uji coba di kelas, terlebih dahulu peneliti melakukan perbandingan kepada anak tanpa menggunakan buku cerita Tarik inovatif. kemudian langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan buku cerita Tarik inovatif pada anak tuna rungu. Berikut ini adalah penggunaan sebelum dan sesudah penggunaan media buku cerita Tarik inovatif, sebagai berikut:

a. Sebelum Menggunakan

Sebelum peneliti melihat tingkat efektifitas dari penggunaan buku cerita Tarik inovatif terhadap aspek-aspek perkembangan anak, terlebih dahulu peneliti memberikan treatment/perlakuan terhadap anak dengan tidak menggunakan buku cerita Tarik inovatif. Kegiatan tersebut peneliti lakukan untuk melihat kemampuan anak terhadap pada tahapan awal treatment.



Instrumen penelitian yang peneliti gunakan untuk melihat aspek aspek perkembangan anak dengan ditunjukkan pada tabel 2.1. dengan jumlah keseluruhan 10 anak dalam postest ini, kemudian peneliti melakukan observasi terkait dengan aspek perkembangan anak tanpa menggunakan buku cerita Tarik inovatif di SLBN kota metro. Hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2.1. Perkembangan Anak Tanpa Menggunakan Multimedia Interaktif

No	Nama anak	Aspek perkembangan yang diamati			
		Menjelaskan kembali isi buku cerita	Dapat menjawab pertanyaan	Menarik kesimpulan	Memahami arti kata dalam buku cerita
1	Ni	***	***	**	**
2	An	**	***	**	***
3	Gi	**	**	**	**
4	Bi	**	**	***	**
5	Ag	s	**	**	**
6	Al	***	***	***	***
7	Fa	**	**	***	**
8	As	**	***	***	***
9	Fa	***	**	**	**
Jumlah siswa yang tuntas belajar		3	4	4	3
Persentase		33,33%	44,44%	44,44%	33,33%

Keterangan :

Untuk menghitung tingkat ketuntasan anak menggunakan penghitungan sebagai berikut

:

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

(anak yang dikatakan tuntas belajar adalah anak yang mendapat nilai bintang 3 atau 4)

- * = Belum Berkembang
- ** = Mulai Berkembang
- *** = Berkembang Sesuai Harapan
- **** = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh hasil yang sangat rendah untuk pencapaian ketuntasan belajar anak dalam menjelaskan kembali isi cerita berdasarkan pada instrumen penilaian yang ada. Terlihat dari setiap aspek perkembangan yang diamati dari perkembangan menjelaskan kembali isi cerita persentase sebanyak 33,33%, kemudian dapat menjawab pertanyaan sebesar 44,44%, dan menarik kesimpulan sebanyak 44,44%, serta Memahami arti kata dalam buku cerita sebanyak 33,33%. Dari perolehan hasil tersebut masih sangat rendah dari yang diharapkan.

b. Sesudah Menggunakan Multimedia Interaktif



Jika sebelumnya peneliti memberikan treatment berupa pengenalan tanpa menggunakan buku cerita tarik inovatif, persentase perolehan yang didapati masih sangat rendah sekali. Pada kesempatan ini peneliti memberikan treatment, masih dalam kelas yang sama pada dengan menggunakan buku cerita Tarik inovatif terhadap aspek aspek perkembangan anak.

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan untuk melihat aspek aspek perkembangan anak masih sama dengan instrumen yang peneliti pakai sebelumnya. Hasil pengamatan yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa, pengenalan dengan menggunakan media pembelajaran berupa buku cerita Tarik inovatif mendapati bahwa pada setiap aspeknya mendapatkan nilai persentase sebagai berikut :

Tabel Perkembangan Anak Menggunakan Buku Cerita Tarik Inovatif

No	Nama anak	Aspek Perkembangan yang diamati			
		Menjelaskan kembali isi buku cerita	Dapat menjawab pertanyaan	Menarik kesimpulan	Memahami arti kata dalam buku cerita
1	Ni	***	***	***	***
2	An	***	***	**	***
3	Gi	***	**	***	***
4	Bi	**	**	***	***
5	Ag	***	***	***	***
6	Al	***	***	***	***
7	Fa	**	***	***	***
8	As	***	***	***	***
9	Fa	**	***	***	***
Jumlah siswa yang tuntas belajar		7	7	8	9
Persentase		77,77%	77,77%	88,88%	100%

Keterangan :

Untuk menghitung tingkat ketuntasan anak menggunakan penghitungan sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

(anak yang dikatakan tuntas belajar adalah anak yang mendapat nilai bintang 3 atau 4)

- * = Belum Berkembang
- ** = Mulai Berkembang
- *** = Berkembang Sesuai Harapan
- **** = Berkembang Sangat Baik

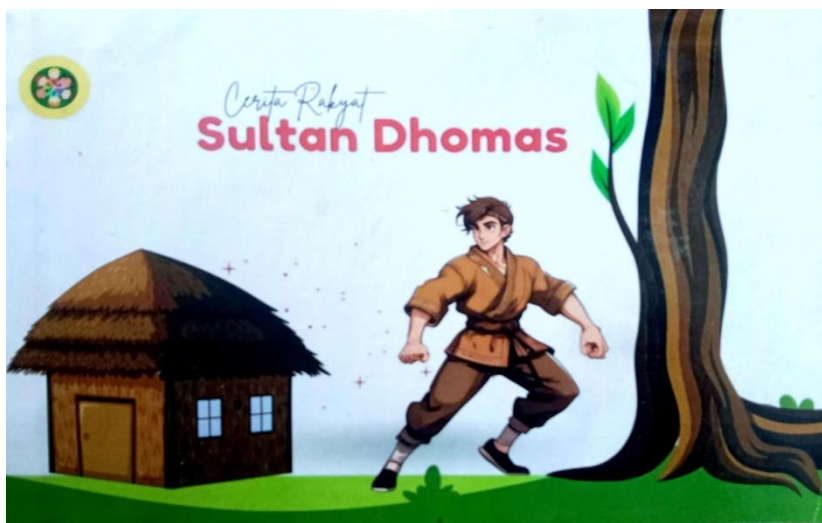
Berdasarkan pada table diatas terhadap penggunaan media pembelajaran berupa buku cerita tarik inovatif terjadi peningkatan yang sangat baik dalam setiap aspek perkembangan yang diinginkan, dengan menggunakan buku cerita tarik inovatif. Terlihat dari perolehan persentase keseluruhan setelah menggunakan buku cerita tarik



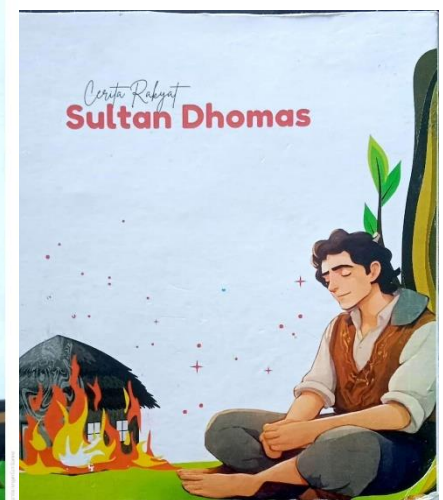
inovatif terhadap aspek perkembangan anak, seperti menjelaskan kembali isi cerita persentase sebanyak 77,77%, kemudian dapat menjawab pertanyaan sebesar 77,77%, dan menarik kesimpulan sebanyak 88,88%, serta Memahami arti kata dalam buku cerita sebanyak 100%.

2. Tahap V Evaluasi

Hasil akhir dari perbaikan validasi media dan ahli materi menunjukkan bahwasanya ahli media di peroleh rata rata sebesar 79% dan ahlimateri sebesar 82% dan hasil perbaikan produk pengembangan buku cerita Tarik inovatif sebagai berikut :



Buku Cerita Tarik Inovatif Setelah Di Revisi



**Buku Cerita Tarik Inovatif
Yang Lama**

Gambar pengembangan buku cerita Tarik inovatif

Analisis akhir dalam penelitian ini dilakukan dengan cara eksperimen, yaitu membandingkan efektifitas penggunaan buku cerita Tarik inovatif dengan yang tidak menggunakan buku cerita inovatif. Treatment ini peneliti lakukan pada satu kelompok yang sama terhadap 9 jumlah keseluruhan anak pada anak anak tuna rungu. Berikut ini tabel yang menunjukkan perbandingan dalam penggunaan buku cerita Tarik inovatif sebelum dan sesudah menggunakan, sebagai berikut:

Tabel Sebelum dan sesudah penggunaan Buku Cerita Tarik inovatif

Sebelum menggunakan multimedia interaktif	Aspek aspek perkembangan yang diamati	Sesudah menggunakan multimedia interaktif
---	---------------------------------------	---



33,33%	Menjelaskan kembali isi buku cerita	77,77%
44,44%	Dapat menjawab pertanyaan	77,77%
44,44%	Menarik kesimpulan	88,88%
33,33%	Memahami arti kata dalam buku cerita	100%
38,88%	Rata- Rata	86,10

Berdasarkan pada tabel di atas, setelah dilakukan perbandingan sebelum dan sesudah menggunakan buku cerita Tarik inovatif terhadap aspek-aspek perkembangan anak menunjukkan bahwa efektifitas menggunakan buku cerita Tarik inovatif jauh lebih tinggi dibandingkan tidak menggunakan buku cerita Tarik inovatif terhadap aspek aspek perkembangan anak tuna rungu. Rata-rata efektifitas sebelum menggunakan buku cerita Tarik inovatif sebesar 38,88% dan efektifitas setelah digunakannya buku cerita Tarik inovatif terhadap aspek perkembangan anak sebesar 86,10%.

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa dengan menggunakan buku cerita Tarik inovatif pengenalan salat dapat meningkatkan aspek perkembangan anak. Seperti menjelaskan kembali isi cerita persentase sebanyak 77,77%, kemudian dapat menjawab pertanyaan sebesar 77,77%, dan menarik kesimpulan sebanyak 88,88%, serta Memahami arti kata dalam buku cerita sebanyak 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan buku cerita Tarik inovatif terhadap aspek perkembangan lebih efektif dari pada tidak menggunakan buku cerita tarik inovatif terhadap aspek perkembangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari permasalahan di atas, setelah dilakukannya observasi awal dengan sekolah SLB kota Metro, dan badan pusat statistik terkait anak anak yang mengalami disabilitas dalam gangguan belajar, maka tujuan peneliti ini mengidentifikasi dan merumuskan alternatif tindakan yang dapat memberikan kemudahan dan membantu anak tuna rungu meraih potensi penuh dalam pengembangan bahasa, pemahaman dunia melalui keterampilan literasi baca dengan menciptakan buku cerita Tarik inovatif sebagai bentuk upaya dalam membuka pintu literasi baca pada anak tuna rungu.

Penelitian ini nantinya akan menghasilkan teknologi tepat guna dalam bentuk buku cerita Tarik inovatif untuk memudahkan anak dalam membuka akses literasi baca, dan membantu guru dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan literasi baca pada anak tuna rungu. Penelitian ini menggunakan skema penelitian dasar, akhir dari penelitian ini menghasilkan inovasi pembelajaran dalam bentuk media pembelajaran cerita Tarik inovatif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Analisis Tematik Kependudukan Indonesia: fertilitas remaja, kematian maternal, kematian bayi, dan penyandang disabilitas*. Badan Pusat Statistik.
- Hall, M. L., Hall, W. C., & Caselli, N. K. (2019). Deaf children need language, not (just) speech. *First Language*, 39(4), 367–395. <https://doi.org/10.1177/0142723719834102>
- Harriott, W. A. (2004). Inclusion of Children With Disabilities in General Education Classrooms. *Advances in Educational Administration*, 7, 135–166. [https://doi.org/10.1016/S1479-3660\(04\)07007-6](https://doi.org/10.1016/S1479-3660(04)07007-6)
- Islahudin, A. N., & Tisnawati, N. (2023). *Strategi Narasi Bercerita Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Islami Pada Anak Usia Dini Di TK ABA Iringmulyo Metro*. 8(1), 119–126.
- Kontra, E. H., Csizér, K., & Piniel, K. (2015). The challenge for Deaf and hard-of-hearing students to learn foreign languages in special needs schools. *European Journal of Special Needs Education*, 30(2), 141–155. <https://doi.org/10.1080/08856257.2014.986905>
- Marlisa, L., Alawiyah, A., & Tisnawati, N. (2022). ANALISIS HUBUNGAN METODE BERCEKITA TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR ANAK USIA DINI. *Thufulah: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(02), 1–5. <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/thufulah/article/view/3466>
- Marschark, M., & Knoors, H. (2012). Educating deaf children: Language, cognition, and learning. *Deafness and Education International*, 14(3), 136–160. <https://doi.org/10.1179/1557069X12Y.0000000010>
- Marschark, M., Spencer, P. E., Adams, J., & Sapere, P. (2011). Teaching to the strengths and needs of deaf and hard-of-hearing children. *European Journal of Special Needs Education*, 26(1), 17–23. <https://doi.org/10.1080/08856257.2011.543542>
- Mulia, D. (2013). STUDI DESKRIPTIF PEMBELAJARAN KOMUNIKASI PADA ANAK TUNA NETRA-RUNGU DI SLB RAWINALA JAKARTA. *NBER Working Papers*, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Nasional, D. P. (2003). Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Jakarta: Depdiknas*.
- Ntinda, K., Thwala, S. K., & Tfusi, B. (2019). Experiences of Teachers of Deaf and Hard-of-Hearing Students' in a Special Needs School: An Exploratory Study. *Journal of Education and Training Studies*, 7(7), 79. <https://doi.org/10.11114/jets.v7i7.4274>
- Rahmah, F. N. (2018). Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya. *Quality*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5744>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kualitatif, uantitatif, dan R&D. In *Bandung: CV Alfabeta*.
- Triani, A., Noormawanti, N., Tisnawati, N., & Marlisa, L. (2022). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islami Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini. *Thufulah: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(02), 6–12. <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/thufulah/article/view/3467>